BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya sendiri dalam menjalani kehidupannya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan selalu dibutuhkan oleh setiap Negara termasuk Indonesia. Semua itu bertujuan semata-mata untuk menambah sumber daya manusia, agar menjadi sumber daya yang berkualitas, unggul, dan dengan pendidikan yang berkelanjutan diharapkan adanya inovasi yang dimiliki sumber daya manusia.

Sumber daya yang berkualitas tidak lepas dari peran guru (tenaga pendidik). Proses pendidikan tidak terlepas antara siswa yang berperan sebagai kelompok atau individu yang menerima pelajaran dan guru yang berperan sebagai pemberi materi pelajaran pada siswa dengan peranan yang lain yaitu mengatur pengelolaan kelas. Guru dan siswa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan, dan keduanya dapat dikatakan saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi semua orang, guru selalu berusaha memberikan yang terbaik pada siswa, untuk membuat mereka paham akan materi yang disampaikan. Hal ini juga didukung dengan program pemerintah yang mencanangkan wajib belajar 9 tahun, dimana ini merupakan hak yang dimiliki

oleh setiap individu, sebagaimana fungsi pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional yang demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan baik secara lahiriah yang berupa ilmu, ataupun secara rohaniah yaitu realisasi dari ilmu tersebut agar diterapkan dengan baik sehingga dapat dijadikan cerminan seorang yang berpendidikan. Proses pendidikan yang berhasil dapat memberikan prestise tersendiri, baik untuk diri sendiri maupun membawa nama baik bangsa.

Pendidikan yang ada di sekolah selalu diakhiri dengan prestasi belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Prestasi belajar itu berasal dari kumpulan penilaian hasil belajar siswa, dimana penilaian ini dilakukan setelah guru memberikan materi, kemudian guru memberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Evaluasi tersebut dapat berbentuk tes lisan, tes tertulis, ataupun penugasan dan ulangan harian.

Menurut Oemar Hamalik (2006:30), “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Hasil belajar dapat berupa penugasan ataupun ulangan harian yang bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan siswa mengenai materi yang diajarkan. Metode

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru biasanya dengan memberi pertanyaan secara spontan disela-sela pemberian materi. Pertanyaan yang diberikan itu langsung ditujukan kepada siswa secara acak. Jenis pertanyaan dapat berasal dari ulasan materi ataupun materi yang baru saja diterangkan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Pertanyaan yang diberikan secara spontan itu terkadang belum berhasil dijawab oleh siswa.

Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat tenang, dan memperhatikan penjelasan guru, namun permasalahannya adalah ketika guru memberi pertanyaan mengenai materi yang baru saja diberikan, beberapa siswa belum bisa mengikuti. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, mereka masih malu untuk bertanya sehingga terkesan pasif. Setelah materi diberikan guru mencoba memberikan post tes, dan ternyata banyak siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Hal demikian dapat disebabkan kurangnya metode yang diberikan oleh guru, karena pada umumnya guru memberikan materi dengan ceramah sehingga tingkat motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaranpun berkurang dan mengakibatkan hasil belajar yang diperolehpun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Menurut Raymond. J. Wlodkowski dan Judit H Janes (2004:41) “Motivasi belajar merupakan sebuah ciri pribadi, orang tua dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak”. Menurut W.S Winkle (2009:86) “Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah motor penggerak atau dorongan untuk belajar baik yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun dorongan dari luar, dimana dengan adanya dorongan tersebut dapat terjadi perubahan baik perubahan pada konteks nilai yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, ataupun perubahan peningkatan pemahaman mengenai materi pelajaran.

Motivasi belajar akan tercipta jika didukung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta melalui implementasi metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. SMP Muhamadiyah 2 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan formal, dengan kondisi beberapa kelas masih tergolong mempunyai output rendah, yang disebabkan kurangnya motivasi belajar yang akhirnya berakibat hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini terjadi pada mata pelajaran ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi bukan hanya sekedar hafalan tetapi juga harus membutuhkan pemahaman disertai contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar agar lebih mudah dipahami. Selain faktor diatas tersebut sarana dan prasarana di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta juga belum memadahi. Kelas VIII yang ada di sekolah ini terbagi menjadi lima kelas yaitu VIII A- E. Kelas VIIIC merupakan kelas yang mempunyai output rendah dibanding kelas-kelas VIII yang lain. Output yang rendah ini dapat disebabkan tingkat motivasi belajar siswa dalam

proses pembelajaran rendah sehingga hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimalpun rendah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Guru mata pelajaran Ekonomi dan hasil observasi di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih rendah yaitu sekitar 23.33% dengan indikator motivasi yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, ingin mendalami bahan (materi ekonomi yang diberikan), penuh semangat mengikuti pelajaran ekonomi, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin. Hasil belajar dari 30 siswa di kelas yang mencapai kriteria ketuntasan minimal sebesar 36.67% yaitu hanya sekitar 11 siswa yang hasil belajarnya mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 58.77

Melihat kenyataan tersebut ternyata pada umumnya guru hanya melakukan metode ceramah dan belum mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi ataupun media yang mendukung proses pembelajaran, sehingga materi dikuasai oleh guru semata. Adanya kenyataan ini diduga siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang dan hasil yang dicapaipun masih kurang. Adanya kenyataan yang demikian, maka tugas utama yang harus dilakukan oleh guru adalah dengan mengubah cara penyampaian materi, agar materi tidak dikuasai oleh guru semata tetapi juga harus terjadi timbal balik dari siswa atas materi yang telah disampaikan, terutama pada mata pelajaraan ekonomi, karena hasil belajar yang maksimal dapat menghasilkan output yang baik.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan, penulis mencoba untuk melakukan pemecahan masalah mengenai perubahan cara penyampaian materi yaitu dengan mengarahkan guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran *Team Quiz* Bervariasi yang dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Metode ini juga mempunyai beberapa kelebihan sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya (2008 : 249) dan Isjoni (2009:36) yang termuat dalam *blog.tp.ac.id/tag/kelebihan-dan-kelemahan-tipe-time-quiz,* dan kelebihan lain yang diungkapkan oleh Meilani (2011:14) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPS Dalam Materi Pokok Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas V SD N Gedangalas 1 Tahun Ajaran 2010/2011

Team Quiz Bervariasi merupakan metode dengan pembentukan kuis kelompok yang divariasikan dengan tiga metode lain, kemudian variasi metode dilaksanakan pada saat pergantian segmen dalam pelaksanaan *Team Quiz*. Masing-masing kelompok harus saling berkompetisi dan bekerjasama dalam menjawab pertanyaan. Masing-masing individu harus mempunyai motivasi agar dapat ikut berpartisipasi untuk memenangkan kompetisi *Team* dalam *Quiz* dan bersaing secara sportif sehingga akan terbuka peluang akan tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Peneliti berharap dengan mengimplementasikan metode *Team Quiz* Bervariasi dapat meningkatkan motivasi siswa menjadi 70% dan jumlah siswa dengan hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 70%, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* BERVARIASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VIIIC SMP MUHAMMADIYAH 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis juga telah mengidentifikasi masalah yang menjadi salah satu alasan diadakannya penelitian tindakan kelas ini. Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa masih rendah dan masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Hasil belajar yang rendah itu dapat diidentifikasi kurangnya motivasi belajar dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas
3. Motivasi belajar yang masih rendah itu dapat dipacu dari cara mengajar guru yang masih menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan media dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, ternyata melahirkan banyak permasalahan dengan ruang lingkup yang terlalu luas. Untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman yang terdapat dalam penelitian

ini, maka penulis membatasi permasalahan pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan sebagai variasi metode *Team Quiz* dibatasi pada metode Tebak kata, *Make A Match* dan *Word Square*.
2. Motivasi yang diteliti disesuaikan berdasarkan Indikator motivasi belajar yaitu: tekun mengerjaka tugas, ulet menghadapi kesulitan, ingin mendalami bahan (materi ekonomi yang diberikan), penuh semangat mengikuti pelajaran ekonomi, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.

D. Perumusan Masalah

Menurut Tunhman dalam Sugiono (2003:28) rumusan masalah yang baik adalah yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya atau alternatif secara empirik mengandung pernyataan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalahnya adalah:

”Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran *Team Quiz* Bervariasi dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua yang terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum
   a. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
   b. Untuk melatih keberanian siswa dalam mengemukakan ataupun menyanggah pendapat
   c. Untuk melatih siswa dalam menghadapi permasalahan yang ada di dalam kelas dalam proses pembelajaran.
2. Tujuan Khusus

   Untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode pembelajaran *team quiz* bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas VIIIC SMP Muhammadiyah 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau kajian penelitian yang relevan bagi penelitian lain yang sejenis
2. Manfaat secara praktis
   a. Manfaat bagi siswa

1) Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru
2) Untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *Team Quiz* Bervariasi
3) Untuk menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran
4) Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

b. Manfaat bagi Guru

1) Untuk mempermudah guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2) Untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi Sekolah

1) Untuk menghasilkan output (lulusan) terbaik, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.
2) Untuk menciptakan tenaga pendidik (guru) yang professional yang mampu menyesuaikan implementasi metode pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran *Team Quiz* Bervariasi.